HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP KARYA WANITA PEKANBARU 2017

Susani Hayati
Program Studi D III Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln. Tantama no 6 Labuh Baru Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email : hayatisusani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : IUD (intra uterine device) adalah alat yang berukuran kecil yang di tempatkan di dalam rongga endometrium. Kontrasepsi IUD merupakan salah satu kontrasepsi yang efektif, di Indonesia metode kontrasepsi jangka panjang IUD (intra uterine device) cenderung mengalami penurunan sampai 4,9%. Dari 20 puskesmas yang berada di kota pekanbaru penggunan alat kontrasepsi IUD terendah yaitu di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita pekanbaru sebanyak (0,27%). Penghambat utama pemakaian kontrasepsi yaitu larangan suami untuk memakai kontrasepsi tertentu biasanya muncul di karenakan suami takut akan resiko komplikasi dan keterbatasan biaya.
Metode : Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study, dengan populasi seluruh suami aseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita dengan sampel 99 responden yang di ambil dengan teknik accidental sampling, instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisa data secara univariat dan bivariat mengunakan uji chi square.
Hasil : Hasil penelitian didapatkan x2 hitung = 5,40 > x2 tabel = 3,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (intra uterine device) di wilayah kerja puskesmas rawat inap karya wanita pekanbaru.
Kesimpulan : Di sarankan agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan penyuluhan untuk memberikan informasi tentang pentingnya dukungan suami terhadap pemilihan penggunan kontrasepsi IUD (intra uterine device).

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemilihan Kontrasepsi, IUD (intra uterine device)

CORRELATION OF HUSBAND SUPPORT WITH THE SELECTION OF IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) CONTRACEPTIVE IN THE WORKING REGION OF PUSKESMAS RAWAT INAP KARYA WANITA PEKANBARU 2017

ABSTRACT

Background : *IUD (intra uterine device) is a small-sized tools in place in endometrial cavity. IUD contraceptive is one of effective contraception, contraceptive methods in Indonesia long term IUD (intra uterine device) tend to decline to 4.9%. Of the 20 health centers located in the city of pekanbaru use contraceptives IUD is lowest in Inpatient Clinics Work Women Pekanbaru as much (0.27%). The main barrier to the use of contraception is Prohibition of certain contraceptives to wear the husband usually appear in karenakan husband fear the risk of complications and cost limitations. The purpose of this research is to know relationships support the husband with the selection of a long-term contraceptive IUD (intra uterine device).*

Method : *Type of this research is quantitative design with cross sectional study, with the entire population of husband aseptor KB in the Inpatient Clinics work work of women with samples of 99 respondents who are in grab with the technique of sampling, accidental instrument in this study using questionnaire and data analysis using chi square test bivariat.*

Result : *The research results obtained by x^2 count = 5.40 x^2 table > = 3.84. So it can be concluded that there is a relationship between the husband's support with the selection of a long-term contraceptive IUD (intra uterine device) in the region seek inpatient work women's Pekanbaru.*

Conclusion : *In this study suggest that may be material information and beneficial for the health workforce in improving the quality of service and outreach to provide information about the importance of the support of a husband against the selection of contraceptive use IUD (intra uterine device).*

Keywords : Husband's support, the choice of contraception, IUD (intra uterine device)

A. Pendahuluan

Menurut hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Sedangkan penduduk Propinsi Riau berjumlah 5.574,9 juta jiwa pada tahun 2010 dan 9.363,0 juta jiwa pada tahun 2035. Oleh sebab itu pengendalian kuantitas dan laju pertumbuhan penduduk masih sangat penting untuk diperhatikan, melalui peningkatan pelayanan program KB dan kesehatan reproduksi yang terjangkau, bermutu dan efektif dalam upaya terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas (Badan Pusat Statistik 2010-2035).

Salah satu cara menurunkan tingginya jumlah penduduk di Indonesia dengan cara mengikuti Keluarga Berencana (KB). KB sendiri yaitu sebuah program membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Azwar, 2013).

Secara rasional tahun 2014, peserta program KB mencapai 38 juta akseptor dengan 30 juta akseptor aktif dan 8 juta akseptor baru (BKKBN,2014). Jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak mengikuti program KB, ada 9% diantaranya memiliki keinginan mengikuti program KB, tetapi tidak jadi mengikuti program KB karena berbagai pertimbangan (BKKBN, 2012).

Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pola penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD cenderung mengalami penurunan dari 8,1% (SDKI 1997) menjadi 6,2 % (SDKI 2002/2003) dan turun lagi menjadi 4,9 % (SDKI 2007) (BKKBN,2011).

Sampai saat ini belum ada metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal. Namun IUD adalah salah satu alat kontrasepsi yang efektif. IUD merupakan suatu benda asing dalam Rahim sehinga menmbulkan reaksi benda asing dengan timbunan leukosit,makrofag,dan limfosit (Manuaba,2010).

Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri dan keluarganya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat(*reinforcing*

factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalamberperilaku. Sedangkan dukungansuami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.

Adanya suatu dukungan social dari teman, suami, orang tua, kader, dan tenaga kesehatan membantu para ibu dalam memilih dan memakai alat kontrasepsi. Orang terdekat yang paling mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan adalah suaminya. Walaupun istri membicarakan pemakaian kontrasepsi dengan suaminya, suami cenderung membatasi pilihan kontrasepsi ibu dan kurang berpartisipasi dalam memakai kontrasepsi. Larangan suami untuk memakai kontrasepsi tertentu biasanya muncul dikarenakan suami takut akan terjadi resiko komplikasi dan terbatas biaya. Penghambat utama pemakaian kontrasepsi adalah kurangnya pengetahuan suami tentang kontrasepsi, penolakan sosial, atau adanya efek samping.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 orang suami pasangan usia subur melalui wawancara tersebut terdapat 4 orang suami (4%) yang setuju istrinya memakai kontrasepsi IUD. Sedangkan terdapat 6 orang suami (6%) yang masih menolak istrinya menggunakan IUD dikarenakan biaya dan takut IUD dapat mengganggu pada saat melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015 sampai bulan Desember jumlah aseptor IUD terendah yaitu di Puskesmas RI Karya Wanita sebanyak 17 aseptor (0,27%) dengan jumlah PUS 7001.

B. Metode

Penelitian ini Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study, dengan populasi seluruh suami aseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita dengan sampel 99 responden yang di ambil dengan teknik accidental sampling, instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisa data secara univariat dan bivariat mengunakan uji chi square.

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru dengan subjek penelitian ini adalah seluruh suami dari PUS. Penyebaran kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berikut:

Analisis Univariat

Tabel4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	20-30 tahun	67	67,7%
3	> 30 tahun	32	32,3%
Jumlah		99	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa umur responden mayoritas dalam rentang (20-30 tahun) yaitu sebanyak 67 responden (67,7%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Karya Wanita Pekanbaru

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Dasar	72	72,7%
2	Menengah	24	24,3%
3	Tinggi	3	3,0%
Jumlah		99	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu menengah sebanyak 70 (70,7%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru

No	DukunganSuami	Frekuensi	Presentase
1	**Tinggi**	**46**	**46,5%**
2	**Rendah**	**53**	**53,5%**
	Jumlah	**99**	**100%**

Dari data tabel 4.3 diatas mayoritas dukungan suami rendah yaitu sebanyak 53 orang (53,5%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan IUD	10	10,1%
2	Tidak Menggunakan IUD	89	89,9%
Jumlah		99	100

Dari tabel 4.3 diatas terdapat 89 orang (89,9%) yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD.

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (dukungan suami) dan variabel bebas (penggunaan IUD) menggunakan uji statistik *chi square.* Hasil analisis bivariate dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru

Penggunaan IUD Dukungan suami	Menggunakan	Tidak menggunakan	N
Tinggi	8	38	46
Rendah	1	52	53
N	9	90	99

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari 99 responden yang dukunganan suaminya tinggi dan menggunakan kontrasepsi IUD ada 9 responden, dukungan suami tinggi dan tidak menggunakan IUD ada 38 responden, dukungan suami rendah dan menggunakan IUD ada 1 responden, dukungan suami rendah dan tidak menggunakan IUD ada 51 responden. Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat cara penghitungan x^2(*chi square*) yaitu sebagai berikut:

$$x^2=\frac{N\left(|ad-bc|-\frac{1}{2}N\right)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$x^2=\frac{99\left((9\times51)-(38\times1)-\frac{1}{2}99\right)^2}{(9+38)(1+51)(9+1)(38+51)}$$

$$x^2=\frac{99\left((421-38)-\frac{1}{2}99\right)^2}{(47)(52)(10)(89)}$$

$$x^2=\frac{99(383-49{,}5)^2}{2175160}$$

$$x^2=\frac{99(111222{,}25)}{2175160}$$

$$x^2=\frac{11011002{,}8}{2175160}$$

$$x^2=5{,}06$$

Lalu didapatkan (x^2) tabel dan nilai Derajat kebebasan (Dk)

Dk= (baris-1) (kolom-1)

= (2-1) (2-1)

= 1

Dk = 1, jika dilihat dalam tabel *chi square* dengan α= 0,05 maka didapatkan x^2 tabel = 3,84. Jika x^2 hitung > x^2 tabel, maka hipotesa 0 ditolak.

Dari penjabaran diatas didapatkan x^2 hitung = 5,40 > x^2 tabel = 3,84 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (*intra uterine device*). Responden yang mendukung hanya 46 orang (46,5%) dan responden yang istrinya menggunakan kontrasepsi IUD hanya 10 orang (10,1%).

D. Pembahasan

1. Umur

   Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 dimana dari 99 orang responden untuk karakteristik umur didapatkan sebanyak 67 orang (67,7%) berusia 20-30 tahun. Pada umur 20 tahun seseorang telah memiliki kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif, sekitar awal atau pertengahan usia 30 tahun, kebanyakan orang mudah mampu menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi stabil, tenang secara emosional

2. Pendidikan

   Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana sebanyak 72 responden (72,7%) mempunyai tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi penngetahuan seseorang dalam bertindak untuk pengambilan keputusan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB (BKKBN,2007).

3. Dukungan Suami

   Dukungan suami dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana didapatkan suami mendukung sebanyak 47 (47,4%) orang ibu mendapatkan dukungan dari suami. Suami adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dukungan. Menurut BKKBN (2007)

Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai.

4. Penggunaan IUD (*intra uterine device*)

   Pengunaan kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel 4.4 dimana dari 99 orang responden tentang penggunaan kontrasepsi, didapatkan 10 0rang (10,1%) yang menggunakan kontrasepsi IUD. Hal yang menghambat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya yaitu tidak adanya dukungan suami sebagai motivator edukator dan fasilitator. Selain itu menurut (Pinem, 2009) efek samping atau kelemahan menggunakan IUD yaitu dapat merubah siklus haid umumnya pada 3 bulan pertama, dan dapat mengakibatkan perdarahan (spotting) antar menstruasi yang mengakibatkan saat haid akan terasa lebih sakit. Selain itu ibu juga harus memeriksa posisi benang IUD dari waktu ke waktu.

5. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (*intra uterine device*) terdapat hubungan.

   Hasil analisis antara hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (*intra uterine device*) yang dilakukan pada 99 responden didapatkan bahwa istri yang mendapatkan dukungan dari suami dan menggunakan IUD adalah sebanyak 9 orang (9,0%), kemudian istri yang mendapat dukungan suami tetapi tidak menggunakan IUD sebanyak 38 orang (38,4%), sedangkan istri yang tidak mendapatkan dukungan suami tetapi tetap menggunakan IUD sebanyak 1 orang (1,0%), dan istri yang tidak mendapat dukungan dari suami dan tidak menggunakan IUD sebanyak 51 orang (51,5%). Didapat hasil x^2 hitung = 5,06> x^2 tabel = 3,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (*intra uterine device*) di wilayah kerja puskesmas rawat inap karya wanita pekanbaru.

   Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 dimana dari 99 orang responden untuk karakteristik umur didapatkan sebanyak 67 orang (67,7%)

berusia 20-30 tahun. Pada umur 20 tahun seseorang telah memiliki kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif, sekitar awal atau pertengahan usia 30 tahun, kebanyakan orang mudah mampu menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi stabil, tenang secara emosional. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi karena biasanya akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai. suami yang memberi keputusan kepada istri untuk ikut serta dalam pemilihan kontrasepsi sangat dibutuhkan (Mubarak, 2011).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana sebanyak 72 responden (72,7%) mempunyai tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi penngetahuan seseorang dalam bertindak untuk pengambilan keputusan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB (BKKBN,2007).

Adanya dukungan sosial dari lingkungan dari lingkungan dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku seseorang dari tidak atau kurang termotivasi menjadi lebih termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori dukungan sosial dari Gottlieb (1983, dalam Handayani, 2009) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi verbal, saran, bantuan nyata yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek, atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan dukungan emosional berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dukungan sosial keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga. Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tangung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berprilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya.

Dukungan suami sebagai motivator merupakan bentuk dorongan atau dukungan yang diberikan suami kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi, dukungan tersebut dapat diberikan dengan mengizinkan atau memberi persetujuan dalam menggunakan alat kontrasepsi, suami yang memberi keputusan kepada istri untuk

ikut dalam keluarga berencana, memberikan kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah yang berkaitaan dengan penggunaan alat kontrasepsi dankesediaan suami untuk mengunakan alat kontrasepsi bila istri tidak memungkinkan menggunakan alat konrasepsi.Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan suami mempengaruhi istri untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD.

E. Kesimpulan

1. Mayoritas suami yang mendukung istri menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 8 orang (8,1%), kemudian istri yang mendapatkan dukungan tetapi tidak menggunakan IUD sebanyak 38 orang (38,4%), sedangkan istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suami tetapi tetap menggunakan IUD sebanyak 1 orang (1,0%) dan yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak menggunakan IUD sebanyak 52 orang (52,5%)
2. Mayoritas istri yang menggunakan IUD sebanyak 10 orang (10,1%) dan istri yang tidak menggunakan IUD sebanyak 89 orang (89,9%).
3. Terdapat Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang IUD (*intra uterine device*) dengan hasil x^2 hitung = 5,40 > x^2 tabel = 3,84.

F. Saran

Bagi Puskesmas diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan semoga bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan penyuluhan untuk memberikan informasi tentang pentingnya dukungan suami terhadap pemilihan penggunan kontrasepsi. Selain itu diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD.

G. Daftar Pustaka

1. Affandi,B. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
2. Azwar, Y & Hayati, S. (2013). *Keluarga Berencana*: Pekanbaru: Stikes Payung Negeri
3. Badan Pusat Statistik, (2010-2035). *Proyeksi Penduduk Indonesia*: Jakarta: Hasil Sensus Penduduk 2010-2035

4. Depkes, (2009). *Profil Kesehatan Indonesia* 2008: Jakarta:
5. Depkes, (2009). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan* 2005-2025: Jakarta
6. Everett, S. (2008). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduktif*: Jakarta: EGC
7. Glasier, A. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*: Jakarta: EGC
8. Hastanto, S. (2006). *Statistik Kesehatan*: Jakarta: Rajawali Pers
9. Machfoedz, I. (2008). *Statistika Nonparametrik*: Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
10. Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian*: Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
11. Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB:* Jakarta: EGC
12. Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.Jakarta: Salemba medika.
13. Sudarmi, T.W. (2012). *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami pada ibu akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik diwilayah kerja puskesmas rumbai bukit Pekanbaru Tahun* 2012: Stikes Payung Negeri
14. Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*: Jakarta: CV.Trans Info Media
15. Saifuddin, A. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
16. Santjaka, A. (2011). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan 1*: Yogyakarta: Nuba Medika
17. Sinclair, C. (2010). *Buku Saku Kebidanan*: Jakarta: EGC
18. Susanto, B. N. A (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Istri Dengan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Boyolali:* Surakarta
19. WHO. (2010). *Ragam Metode Kontrasepsi*: Jakarta: EGC